

**EVALUASI PROGRAM BANTUAN 1000 KANDANG UNGGAS LOKAL  
UNGGULAN DI KELURAHAN BALANDAI KOTA PALOPO**

***EVALUATION OF LEADING 1000 LOCAL POULTRY HELP PROGRAMS IN  
BALANDAI SUB-DISTRICT, PALOPO CITY***

**Darmawati**

Jurna Public Administration Journal I LAGALIGO  
e-mail: darmawati\_thamrin@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam apakah program pembangunan 1000 kandang ayam khususnya di Kelurahan Balandai berhasil atau gagal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan program 1000 kandang unggas lokal unggul di Kelurahan Balandai Kota Palopo belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan salah satu bagian dari input yaitu anakan ayam yang disalurkan kepada Masyarakat atau penerima bantuan tidak dapat bertahan lama. Namun, disamping itu sebahagian unggas yang disalurkan kepada Masyarakat tersebut telah dimanfaatkan oleh Masyarakat seperti untuk dikonsumsi. Sementara faktor kegagalannya yaitu *pertama*, kurangnya pemantauan serta evaluasi dari pihak penyelenggara kepada masyarakat sebagai pihak yang menerima bantuan kandang unggas. *Kedua*, adanya penyakit unggas yang menyebabkan banyaknya unggas yang tidak bertahan lama di lokasi tempat pemeliharaan.

**Kata Kunci:** Evaluasi, program 1000 kandang.

***Abstract***

*This study aims to examine in depth whether the development program of 1000 chicken coops, especially in the Balandai Sub-District, succeeded or failed. The method used in this study uses qualitative research methods. Based on the results of the study the authors found that the implementation of the program of 1,000 local poultry houses excelled in the Balandai Sub-District of Palopo City had not run optimally. This is because one part of the input, the chickens that are distributed to the community or recipients of assistance cannot last long. However, besides that, some of the poultry distributed to the Community has been used by the Community as for consumption. While the failure factors are first, the lack of monitoring and evaluation from the organizers to the community as the sending party for poultry cages. Second, the presence of poultry disease that causes the number of birds that do not last long in the location of maintenance.*

**Keywords:** Evaluation, program 1000 cages.

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan Publik sangat dibutuhkan oleh sebuah negara, baik negara maju maupun negara berkembang, kemajuan dan jatuhnya sebuah negara ditentukan oleh “kehebatan” kebijakan publiknya, pemerintah yang efektif adalah pemerintah yang menghasilkan kebijakan yang baik, dan bertujuan untuk kesejahteraan manusia. Menurut Neo dan Chen (2008), dikutip oleh Nugroho menemukan fakta *“What makes government effective? This is among the important question facing any society, because the failure of government is all too common and often catastrophic. There are numerous examples of government to change when it necessary. The victims are citizens, whose lives and livelihoods suffer.”* Penyebab kegagalan pemerintah membangun kebijakan publik yang hebat dan unggul ada dua: *pertama*; karena tidak mengerti makna dan substansi kebijakan publik, ketidakmengertian tidak hanya dominasi para praktisi pemerintahan, melainkan juga kalangan akademisi. *Kedua*; analisis kebijakan tidak ada, ada tetapi tidak bekerja dengan baik, dan kalupun sudah bekerja dengan baik masih belum mampu menghasilkan kebijakan yang hebat.

Evaluasi merupakan cara untuk membuktikan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan dari suatu program, oleh karena itu pengertian evaluasi sering digunakan untuk menunjukkan tahapan siklus pengelolaan program yang mencakup :

1. Evaluasi pada tahap perencanaan (EX-ANTE). Pada tahap perencanaan, evaluasi sering digunakan untuk memilih dan menentukan prioritas dari berbagai alternative dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Evaluasi pada tahap pelaksanaan (ON-GOING). Pada tahap pelaksanaan, evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan program dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Evaluasi pada tahap Pasca Pelaksanaan (EX-POST) pada tahap pasca

pelaksanaan evaluasi ini diarahkan untuk melihat apakah pencapaian (keluaran/hasil/dampak) program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi ini dilakukan setelah program berakhir untuk menilai relevansi (dampak dibandingkan masukan), efektivitas (hasil dibandingkan keluaran), kemanfaatan (dampak dibandingkan hasil), dan keberlanjutan (dampak dibandingkan dengan hasil dan keluaran) dari suatu program.

Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan” dengan” kenyataan (nugroho, 2004,h.183). Program-program pembangunan yang dilaksanakam selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat pengangguran. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada.

Selama ini telah banyak program-program pembangunan dari pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kasus kemiskinan. Seperti inpres desa tertinggal, raskin, kompensasi BBM dan berbagai program lain. Namun, dari berbagai program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah tersebut, masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya dan belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Sehingga pemerintah di beberapa daerah terfokus pada masalah tersebut karena tingkat pengangguran dan kemiskinan merupakan salah satu ukuran dari tingkat keberhasilan suatu daerah, termasuk Kota Palopo.

Dalam upaya tersebut di atas, pemerintah Kota Palopo mengeluarkan kebijakan Program/Kegiatan Pembangunan 1000 Kandang Unggas Lokal Unggul-(selanjutnya ditulis program 1000 kandang ayam)-yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Palopo, serta menambah pundi pemasukan masyarakat dengan berternak ayam. Dalam upaya memaksimalkan capaian hasil program 1000 kandang ayam di Kota Palopo maka pelaksana utama dan teknis program ini yakni Dinas Pertanian dan Peternakan melaksanakan bimbingan teknis pemeliharaan ayam (jenis ayam ras) bagi masyarakat yang menerima bantuan tersebut.

Program ini berjalan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, di mana pada tahun 2014 dibangun 342 kandang dan tahun 2015 sebanyak 658 kandang yang tersebar di 9 kecamatan dan 36 kelurahan di Kota Palopo. Salah satu kelurahan yang mendapatkan bantuan program 1000 kandang ayam adalah kelurahan Balandai. Di tahun 2015, 9 kepala keluarga di Kelurahan Balandai mendapatkan bantuan berupa kandang berukuran 2,3 x 3,5 meter, tempat makan ayam, tempat minum ayam, *hand sprayer*, tirai terpal, obat-obatan vaksin dan vitamin, pakan ternak, serta ternak ayam ras berumur 21 hari sebanyak 50 ekor per kepala keluarga. Penerima bantuan program ini rata-rata mempunyai pekerjaan yaitu berkebun, berjualan campuran, buruh rumput laut serta hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Melihat permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembangunan 1000 Kandang Unggas Lokal Unggul Di Kelurahan Balandai Kota Palopo.

## **METODE PENELITIAN**

### **TIPE PENELITIAN**

Model penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dilapangan yang bertujuan untuk

mengungkap masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini mendeskripsikan data yang telah diterima, menghimpun data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai evaluasi program 1000 kandang ayam di kota palopo.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci dan hasil observasi atau pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Pemilihan informan kunci didasarkan pada tingkat kepercayaan informan, kemampuan sumber informasi yang dianggap memiliki kemampuan dan pemahaman tentang program 1000 kandang ayam di Kelurahan Balandai. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, yang diperoleh secara tidak langsung dapat berupa catatan atau informasi yang berupa dokumen atau buku-buku ilmiah serta informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui *condensation, data display, conclusions drawing*. Selanjutnya data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan penulis.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Program**

Program pembangunan 1000 kandang ayam bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Aktivitas program yang digunakan untuk mencapai tujuan terdiri dari jenis aktifitas, waktu dan komitmen staf, alokasi, dan penggunaan sumber daya material (dana, bangunan, peralatan). Hasil penelitian ini menggunakan tiga komponen dalam menilai Evaluasi Program Pembangunan 1000 Kandang Unggas Lokal Unggul Di Kelurahan

Balandai Kota Palopo. *Pertama* Efektivitas (*effectiveness*), *kedua* Efisiensi (*efficiency*), dan *ketiga* Kualitas (*quality*). yang menjadi fokus evaluasi dari ketiga komponen adalah pelaksanaan program, pembiayaan pendanaan dan upaya selanjutnya oleh pemerintah. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo, mengenai pembangunan 1000 kandang ayam kepada masyarakat.

“Masalah program 1000 kandang itu memang sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, jadi memang disitu pendistribusian ternak maupun pembuatan kandang tersebar di 9 kecamatan, dan semua itu terisi dengan baik kandangnya sudah rampung 100% untuk tahun 2014 itu sebanyak 342 kandang dan 2015 itu sebanyak 658 kandang jadi cukup 1000 jadi programnya ini dianggap berhasil karena sudah terealisasi 1000 kandang. itukan sudah dianggarkan, memang bunyi kegiatannya 1000 kandang tetapi pelaksanaannya tidak serta merta langsung dibangun sebanyak itu jadi dilakukan secara bertahap sesuai dengan yang dianggarkan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo program pemerintah pembangunan 1000 kandang sudah rampung 100%. Dari hasil wawancara tersebut penulis berkesimpulan bahwa program 1000 kandang sudah berhasil dalam hal pelaksanaan karena telah terbangun 1000 kandang di Kota Palopo. Hal ini sesuai dengan hasil telaah dokumen *Daftar Penerima Bantuan Pembangunan Kandang Ayam* oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo. dibawah ini yang mencatat mengenai program 1000 kandang yang telah terbangun di Kota Palopo.

Berdasarkan data tersebut yang diperoleh peneliti di lapangan memperlihatkan proses pada tahap ini penyaluran pembangunan kandang ayam terlaksana 100%, Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa program adalah suatu rencana kegiatan yang telah disusun secara sistematis dan terencana, serta harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam program tergambar

bagaimana rencana dan strategi akan dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, jadi apa yang ditetapkan tersebut harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

### **Evaluasi Program**

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara peneliti “Sumber dananya itu juga berasal dari APBD. Upayanya itu sebenarnya program ini berkesinambungan ada tindak lanjutnya nanti ini kan rencana dalam waktu tahun ini akan didatangkan ayam dari Sumbawa disini jadi pusat satelit ayam. Jadi disini tempatnya nanti yang di produksi telurnya, nanti hasil telurnya itu ada turunannya nanti itu yang akan di distribusikan ke masyarakat. Tetapi itu belum kami tau kapan pendistribusiannya kepada masyarakat tetapi dalam tahun ini sudah ada rencana seperti itu.” Tujuan evaluasi program menurut.

Terdapat beberapa tujuan evaluasi yang bisa kita ketahui dalam mengadakan suatu penelitian, menurut Suharto dalam Agus Surjono dan Trilaksono Nugroho (2007:245), evaluasi bertujuan untuk.

- a. Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan
- b. Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, dan
- c. Mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana.

Seperti disebutkan oleh Sudjana (2006: 48), tujuan khusus evaluasi program terdapat 6 (enam) hal, yaitu untuk :

- a. Memberikan masukan bagi pembangunan program
- b. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program
- c. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program

- d. Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program
- e. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervisi dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program
- f. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah.

Penelitian ini penulis mengunaan tiga komponen dalam menilai program embangunan 1000 kandang ayam di Kelurahan Balandai Kota Palopo *Pertama* Efektivitas (*effectiveness*), *dua* Efisiensi (*efficiency*), dan *ketiga* Kualitas (*quality*). yang menjadi fokus evaluasi dari ketiga komponen adalah pelaksanaan program, pembiayaan pendanaan dan upaya selanjutnya oleh pemerintah.

Hasil wawancara kepada salah satu penerima bantuan program, adapun hasil wawancaranya yaitu: "Berhasil, 70 % saya anggap berhasil, saya bilang berhasil karena ada hasil yang saya dapat dalam artian tidak ada ruginya, tidak sia-sia dipelihara karena ada yang sempat dijual dan ada juga yang dikonsumsi, meskipun ada juga sebahagian yang mati." Efektivitas pembangunan kandang ayam sudah, bisa terlihat dengan berhasilnya sekitar 70%, Namun program ini belum maksimal masih perlu dilakkan pengawasan agar-benar-benar hasil produksi bisa menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat yang berada di lingkungan tempat program dilaksanakan.

Efektifitas yaitu suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Efektifitas berguna untuk menilai tercapai tidaknya sebuah program. Penilaian terhadap efektifitas berupa pernyataan berdasarkan fakta tentang seberapa banyak tujuan program dapat dicapai, seberapa besar komponen-komponen program telah berfungsi dalam pencapaian tujuan.

Peneliti melakukan wawancara dengan

ibu A.wahida H selaku kapid peternakan, adapun hasil wawancara yaitu: "manfaat dari program ini yaitu pertama untuk mencapai swasembada daging, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keluarganya, terjadinya sinergitas program pemerintah pusat dan daerah, sebenarnya banyak tujuan programnya ini tetapi program 1000 kandang juga ini disamping mengajak masyarakat untuk bisa mandiri dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan khususnya daging, setelah itu juga bisa membuka lapangan kerja dimasyarakat sebagai sumber pendapatan, dan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga."

Dijelaskan bahwa informan pertama merasakan manfaat dari program ini karena ada hasil yang di dapatkan sesuai dengan tujuan program 1000 kandang yang dijelaskan oleh kepala bidang peternakan, sedangkan informan kedua dan ketiga mengatakan belum ada manfaat, hal itu disebabkan ternak ayam yang diberikan oleh pemerintah semuanya sudah mati dan tidak mendapat hasil dari program ini.

Maka dengan demikian, hal ini perlu pula diperhatikan oleh pihak penyelenggara untuk lebih memperhatikan berbagai bantuan-bantuan yang diberikan kepada Masyarakat. Karena dari hasil wawancara tersebut diatas secara kebermanfaatannya, program seribu kandang tidak hanya dijadikan sumber pendapatan. Namun disisi lain juga dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk dikonsumsi. Tapi yang perlu diperhatikan pula adalah kondisi fisik dari bantuan yang disalurkan. Karena banya bantuan ternak yang gagal dan tidak sempat dirasakan manfaatnya oleh sebagian Masyarakat. Unggas merupakan salah satu komoditi penghasil daging dengan tingkat efisien dalam merubah pakan menjadi daging sangat tepat dikembangkan didaerah Sulawesi selatan khususnya di kota palopo, karena memiliki potensi sumber daya berupa lahan yang cukup luas serta sumber pakan alternative dari limbah pertanian yang cukup murah dan mudah dijangkau seperti jagung dan dedak. Selain itu, pengembangan

komoditi ternak unggas ini sangat berpeluang untuk dilakukan karena hampir seluruh rumah tangga mengembangkan budidaya unggas lokal utamanya di daerah pedesaan (pinggiran perkotaan) serta tersedianya tenaga kerja yang murah.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa penerima bantuan program 1000 kandang menganggap program tersebut berhasil karena ada hasil yang dicapai yaitu ternak dapat yang dijual dan dikonsumsi. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu A. W yang mengatakan bahwa: “*salah satu manfaat dari program ini yaitu agar ternak yang dihasilkan dapat di jual dan juga dapat dikonsumsi oleh penerima bantuan program 1000 kandang.* Efisiensi pembangunan 1000 kandang ayam dalam menguangi penganguran dapat terlihat dengan adanya usaha penjualan yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

Sedangkan Upaya selanjutnya pemerintah dalam waktu dekat akan menjadikan Kota palopo sebagai pusat satelit ayam. Menindak lanjuti hal tersebut diatas pemerintahan daerah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang menjadi pedoman dan acuan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) dan rencana kerja (RENJA). Didalam RPJMD berisi Visi dan misi pemerintah sehingga menjadi acuan SKPD dalam menyusun program-program pemerintah salah satunya program kawasan industry ternak (KINAK) yang kemudian dari program kinak ini lahir beberapa program yang turut mensukseskan program kinak tersebut salah satunya program 1000 kandang unggas local unggul yang termuat dalam RENJA. Program 1000 kandang unggas lokal unggul pada intinya bertujuan untuk mendukung program *community development* atau pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Tujuan akhirnya adalah menjadikan masyarakat dapat mengakses langsung pada sumber-sumber modal (*capital sources*) yang

ada didekatnya, yakni sumber-sumber permodalan (*financial*), sumber daya manusia (*human*), sumber daya alam (*natural*), sumber daya fisik (*physic*) dan sumber daya sosial (*Cosial*). Secara umum kegiatan pembangunan 1000 kandang unggas local unggul bertujuan untuk mendukung proses restrukturisasi ternak unggas di kota palopo. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung terjadinya proses bergeraknya perekonomian rakyat di Kota Palopo yang berasal dari usaha ternak unggas lokal unggul.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan pembangunan 1000 kandang ayam belum efektifitas (*effectiveness* pelaksanaan program 1000 kandang unggas lokal unggul di Kelurahan belum berjalan secara optimal.), *kedua* Efisiensi (*efficiency*)Hal ini dikarenakan salah satu bagian dari input yaitu anakan ayam yang disalurkan kepada Masyarakat atau penerima bantuan tidak dapat bertahan lama. Namun, disamping itu sebahagian unggas yang disalurkan kepada Masyarakat tersebut telah dimanfaatkan oleh Masyarakat seperti untuk dikonsumsi. dan *ketiga* Kualitas (*quality*).aktor penghambat pelaksanaan program 1000 kandang unggas lokal unggul adalah kurangnya pemantauan serta evaluasi dari pihak penyelenggara kepada unggas yang telah disalurkan kepada Masyarakat, adanya penyakit unggas yang menyebabkan banyaknya unggas yang tidak bertahan lama di lokasi tempat pemeliharaan.

### **Saran**

1. Perlu dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan program 1000 kandang unggas lokal unggul di Kota Palopo, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pihak penyelenggara mengenai hal-hal yang bisa dibenahi kedepannya.
2. Pihak penyelenggara dalam hal ini

- Dinas Peternakan Kota Palopo perlu untuk melakukan kerjasama dalam melakukan pengkajian terhadap penyebab munculnya penyakit yang menyebabkan banyaknya unggas yang tidak bertahan lama/mati
3. Perlunya peningkatan wawasan kepada Masyarakat terhadap program 1000 kandang unggas lokal unggul. Sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada Masyarakat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program 1000 kandang unggas lokal unggul di Kota Palopo.

#### **REFERENSI**

- Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi aksara
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Anallysis. Sage Publications, Inc.* Edisi Indonesia, Analisis Data Kualitatif. Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi, Mulyarto. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Merrynce dan Ahmad Hidir. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 4, No.1
- N. Dunn, Wiliam. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nugroho. 2012. *Public Policy*, Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan, Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi, *Risk Management* dalam Kebijakan Publik Kebijakan sebagai The Fifth Estate Metode Penelitian Kebijakan. *Jakarta*: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sarjono Agus dan Trilaksno Nugroho .2007. *Tjuan evaluasi*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Wahab, 2011. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. UMM Press